

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang yang menguasai informasi adalah orang yang menguasai dunia. Seperti itulah pepatah lama mengatakan. Informasi adalah sumber daya. Informasi mempunyai nilai, dan informasi memungkinkan orang-orang untuk melakukan hal-hal yang tidak mereka laksanakan tanpa adanya informasi tersebut.¹

Informasi penting dalam kehidupan individu maupun bermasyarakat. Tanpa informasi sulit rasanya bagi setiap orang untuk melakukan sesuatu hal, dan tanpa informasi sesungguhnya kita susah untuk mengetahui perkembangan-perkembangan yang ada di dunia. Namun celaknya informasi tersebut yang notabeneanya memberikan pengetahuan berubah menjadi dosa disebabkan penyalahgunaannya. Bagaimana tidak, sebagai kasus, informasi-informasi mengenai seks yang di dapatkan dijadikan suatu jalan atau langkah-langkah menuju kearah perbuatan zina.

Berbicara tentang informasi pastilah ada media (alat) yang dipergunakan sebagai bahan untuk penyebarluasan pesan-pesan yang berisikan informasi

¹ Werner J. Severin-James W. Tankard. *Teori Komunikasi*. (Jakarta: Prenada Media Graup. 2007), h. 1000.

kepada khalayak. Pada dewasa ini banyaknya media yang menjadi fasilitas komunikasi berisikan prihal-prihal mengenai seks yang tidak sepatasnya dikonsumsi oleh para anak remaja kita. Kalau dikaji dari siapa yang benar dan siapa pula yang salah mungkin susah untuk memponisnya, lagipun penelitian ini bukan untuk mengkaji hal tersebut melainkan untuk melihat media apa dan media yang bagaimana pula informasinya sarat dengan perihal seks. Hingga pada akhirnya nanti bisa dilakukan pengkonteran media dan memilih yang layak dikonsumsi anak remaja kita. Dari itu menjadi suatu ketertarikan bagi penulis untuk meneliti bagaimana saja pola siswa SMK Negeri 1 Talawi dalam pencarian informasi seks tersebut,. Permasalahan itu akan dibahas lagi secara lugas pada bab berikutnya.

Sadar atau tidaknya kita, bahwa manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang paling mulia di antara makhluk Allah yang lainnya. Dianugrahkan insting untuk mempertahankan keturunan sebagai konsekwensi kemuliaannya itu. Ini berarti manusia harus memperkembangkan keturunan dengan alat yang telah diperlengkapi Tuhan kepadanya. Di antara perlengkapan ini adalah alat kelamin dan nafsu syahwat untuk saling bercinta. Dari percintaan inilah akan timbul nafsu seks sebagai naluri manusia sejak lahir.

Berdasarkan tingkah laku manusia, menurut Sigmund Freud—seorang pendiri ilmu psikoanalisis dari Wina yang hidup dalam tahun 1939-1956—berkesimpulan bahwa manusia hidup didorong oleh dua naluri. *Pertama*, untuk mempertahankan hidup; *Kedua*, seks untuk mempertahankan keturunan,² dalam Islam hubungan seks ini hanya dibenarkan melalui perkawinan, namun yang menjadi permasalahan ialah tidak tepatnya dalam penyelenggaraan seks tersebut hingga berbuntut kepada suatu tindakan perzinaan.

Dalam kaitan ini, permasalahan remaja memang cukup kompleks. Salah satu yang paling peka adalah permasalahan yang berkaitan dengan tingkat kematangan seksual remaja. Pada masa itu, remaja cenderung memiliki tingkat seksual yang tinggi sehubungan dengan mulai matangnya hormon seksual dan organ-organ reproduksi. Oleh karena itu, merupakan hal yang alamiah bila para remaja memiliki dorongan seksualitas yang tinggi pula. Hal itu menyebabkan rentannya remaja terhadap pancingan-pancingan yang mengarah pada terpuaskannya dorongan seksual tersebut. Bagi remaja yang bisa mengendalikannya maka ia akan terhindar dari perilaku seksual yang menyimpang. Sebaliknya, bila para remaja tidak bisa mengendalikannya maka ia akan terjerumus ke dalam penyimpangan seksual, misalnya pemerkosaan, pornografi, hubungan bebas, dan perilaku tak bermoral lainnya.

²Dikutip dari M. Bukhori, *Islam dan Adab Seksual* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 1.

Zaman yang serba canggih dan moderen ini untuk mendapatkan informasi seks yang menarik dan akurat bukanlah suatu hal yang sulit, dan dari kecanggihan-kecanggihan media seseorang juga bisa mengadopsi gambar, berita-berita mengenai seks dan bentuk perilaku seks. Saat sekarang seks memang selalu menjadi barang dagangan paling mudah untuk diperdagangkan. Kalau dilihat dari susunan huruf, seks hanya terdiri dari empat huruf, namun rasanya ia tidak akan habis-habisnya untuk dibahas bahkan menceritakannya saja orang tidak akan menemui kebosanan.

Kebanyakan dari orang-orang mendengar kata seks yang diucapkan atau dituliskan sering membuat seseorang berpikir negatif. Seakan-akan seks selalu di hubungkan dengan hal-hal yang berbau pornografi dan semacamnya. Anggapan ini keliru, karena seks tidak hanya melulu menggambarkan hubungan badan ataupun masalah di sekitar perkelaminan saja tapi mencakup hal-hal yang luas.³ Maka dari itu seks ini menjadi bahan yang tabuh untuk dibicarakan oleh orang. Tetapi hampir setiap orang hampir bisa melakukan, malah yang lebih ironisnya lagi seks ini melahirkan rasa penasaran bagi sebahagian kalangan, khususnya siswa-siswi SMK Negeri 1 Talawi Kabupaten Batu Bara.

Ditinjau dari agama Islam, seks bukanlah sesuatu hal yang kotor dan menjijikan, oleh karena itu para Nabi melakukan pernikahan dengan perempuan,

³ Boyke Dian Noghoro, *Problem Seks dan Cinta Remaja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004.), h. 3

hanya saja banyak pelaksanaannya (seks) secara tidak wajar yang mungkin menyebabkan terlihat kotor dan menjijikan. Pertanyaan tentang seks tidak semestinya dipandang hina, akan tetapi tidak menjawab pertanyaan seks walaupun dengan sopan tersebutlah yang mesti dipandang hina.⁴

Permasalahan sekarang bahwa tidak sedikit para orangtua menganggap seks merupakan suatu hal yang tabu atau pantang untuk dimengerti, sehingga mereka tidak pernah memberikan informasi bahkan pendidikan tentang seks yang sehat kepada anaknya (remaja). Konsekwensinya, untuk memenuhi rasa ingin tahu si-anak yang begitu besar tentang seks, maka sering kali remaja mencari alternatif dengan menikmatinya secara sembunyi-sembunyi, baik itu dilakukan dengan cara sendiri maupun itu dengan teman sebaya mereka. Dalam hal ini merupakan suatu masalah yang besar, apalagi dengan didorongnya berbagai bentuk media yang memberikan informasi seks tidak sehat, bahkan cenderung merusak moral (remaja). Tapi begitulah realita remaja yang kehidupannya akrab dengan dunia pornograpi, pada akhirnya masuk kedalam pergaulan bebas yang sering disebut dengan istilah *free sex*.⁵

Peran orangtua dapat berpengaruh besar terhadap anak-anaknya dalam memahami seks secara utuh, bukanlah suatu hal yang mustahil kalau saja

⁴ Marwah Ibrahim Al-Qaisi, *Terapi Seksual Dalam Islam* (Bandung: Mujahid Press, 2004), h. 65-67.

⁵ Badiatul Muchlisin Asri, *Remaja Dirantai Birahi* (Bandung: Pustaka Ulumuddin, 2004), h. 64-65.

orangtua memberikan pemahaman untuk mencapai pemahaman solid arti dari seks tersebut. Peran komunikasi begitu penting dibangun antara anak dan orangtua agar terjalin keakraban dengan bertujuan si-anak tidak merasa enggan saat menanyakan sesuatu hal ataupun mendengarkan sesuatu hal dari orangtuanya.

Salah satu media cetak memberitakan bahwa banyak orangtua yang dinilai tidak paham terhadap games, internet, telepon genggam dan televisi yang sudah menjadi sarana media pornografi terhadap anak sejak usia dini, hal itu ditandai dengan data sepanjang Januari 2007 sampai dengan Agustus 2008 bahwa 1997 orang siswa kelas 4, 5 dan 6 sekola dasar sejabotabek mengaku bahwa mengetahui pornografi beragam permainan itu dari komik 27 %, games 16 %, film dan televisi 13 %, HP 12 %, DVD/VCD 10 %, majalah 6 %, koran 1 %. Demikian paparan psikolog Elly Risman dari Yayasan Kita dan Buah Hati bersama pembawa acara Shahnaz Haque saat berlangsungnya Smart Parenting Seminar menyiapkan anak tangguh di era digital.⁶

Melihat perilaku remaja pada umumnya, dan pada khususnya siswa SMK Negeri 1 Talawi bahkan juga remaja yang berada di bangku perkuliahan merupakan satu perhatian bagi para akademisi untuk memberikan pemahaman serta pembinaan dalam permasalahan seks ini agar informasi yang mereka dapati mengenai seks bisa dipersepsikan secara positif (menjadi ilmu

⁶ Media Cetak. *Harian Waspada*. (Tanggal 20 Desember 2008).

pengetahuan) hingga mereka mengetahui mana yang baik dan yang buruk. Dengan adanya perhatian dan pembinaan yang diharapkan nantinya mereka menyadari, dan tidak turut untuk ikut-ikutan dalam hal tersebut.

Melihat uraian di atas ingin rasanya penulis mengkaji, menelaah tentang bagaimana Pola Pencarian Informasi Dan Persepsi Tentang Seks Serta Implikasinya Terhadap Perilaku Siswa SMK Negeri 1 Talawi (khususnya) di Batu Bara, sehingga bisa menjadi suatu agenda bagi peneliti dalam melakukan perubahan dimasa mendatang. Dari apa yang peneliti lihat masalah remaja di Batu Bara maka penulis berniat untuk meneliti “Pola Pencarian Informasi dan Persepsi Tentang Seks Serta Implikasinya Terhadap Perilaku Siswa SMK Negeri 1 Talawi Kabupaten Batu Bara” seperti ciuman, pelukan dan perkosaan. Secara garis besar ketiga hal tersebut merupakan hal yang dapat merusak generasi muda, untuk itu bagi orangtua maupun sekolah mempunyai perhatian besar terhadap ramaja, salahsatu yang harus dilakukan adalah memberikan pemahaman seks secara utuh agar para remaja tidak salah kaprah menanggapi seks yang banyak orang beranggapan sekarang adalah suatu hal yang menaikan bulu kuduk, menjijikan atau juga suatu yang menggairahkan. Pada bab berikutnya akan dibahas secara mendalam apa itu seks.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, sangat perlu diteliti dan dikaji Pola Pencarian Informasi Dan Persepsi Tentang Seks Serta Implikasinya Terhadap Perilaku Seks Bebas Siswa SMK Negeri 1 Talawi, mudah-mudahan penelitian yang dilakukan bukan saja menjadi suatu ilmu tetapi, alangkah baiknya juga bisa menjadi masukan bagi para orangtua dalam melihat/memantau, mendidik, memberikan pemahaman seks yang sebenarnya agar tidak terjadi kesalah pahaman bagi anak apabila mendapatkan informasi dari luar dan juga diajarkan tatacara pergaulan yang baik kepada anak.

Adapun permasalahan di atas akan dirincikan dalam sub-sub berikut ini.

1. Bagaimana pola pecarian informasi mengenai seks dilakalangan siswa SMK Negri 1 Talawi. ?
2. Bagaimana persepsi para siswa SMK Negeri 1 Talawi tentang seks. ?
3. Bagaimana implikasi pola pencarian informasi dan persepsi tentang seks terhadap perilaku siswa ?

C. Batasan Istilah

Untuk meminimalisir kesalah pahaman tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga tidak terjadi berbagai macam persepsi, maka perlu diberikan batasan istilah sebagai berikut :

Pola Pencarian Informasi istilah sederhananya dalam kamus bahasa Indonesia adalah bentuk, model atau contoh dari suatu benda kebenda lainnya.⁷ Jadi pola yang di maksud disini ialah, bagaimana bentuk-bentuk atau model para siswa/i dalam mencari informasi, jenis media yang dipergunakan para siswa-siswi SMK Negeri 1 Talawi dalam pencarian dan mendapatkan informasi mengenai seks tersebut.

Persepsi Tentang Seks adalah pandangan seseorang atas suatu peristiwa oleh remaja tentang, tanggapan, pengamatan⁸ seks bebas yang dilakukan para siswa-siswi SMK Negeri 1 kecamatan Talawi kabupaten Batu Bara.

Perilaku Seks dan atau *free sex* adalah merupakan salah satu bentuk perzinaan dalam Islam. Zinah adalah *fahisah* atau perbuatan keji, *syah`a Sabila* atau jalan keluar yang amat buruk. Perzinaan tidak hanya mendatangkan kemurkaan Allah, tetapi juga secara lahir atau ghaib dapat menyebabkan keruntuhan penjagaan Allah dan datangnya bencana, baik itu bencana individual maupun global.⁹ Dalam hal ini nantinya akan dilihat sejauh mana pengaruh seks tersebut terhadap perilaku seks bebas siswa.

Kalau diamati memang masa remaja merupakan masa yang penuh kontradiksi, sebagian orang mengatakan masa remaja adalah energik, heroik, dinamis, kritis, dan masa yang paling indah, tetapi ada juga mengatakan bahwa

⁷ Burhani Hasbi Laurens, *Kamus Ilmia Populer Milenium* (Jombang: Lintas Media, tt.), h. 527.

⁸ Djaliunus Syah, *Kamus Pelajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 158.

⁹ Badiatul, *Remaja ...* h. 81.

masa remaja sebagai masa badai dan topan, masa rawan dan masa nyentrik,¹⁰ dikarenakan remaja merupakan suatu tahap perkembangan antara anak-anak menuju dewasa, untuk itu perlu diketahui bagi para orang tua dan peserta didik bahwa banyak cara bagi siswa atau anak mendapatkan informasi mengenai seks, kemudian diperlukan suatu pemberitahuan dan pemahaman agar remaja tersebut mengetahui seks yang bagaimana diperbolehkan (halal) bagi agama serta pergaulan seperti apa yang bisa dilakukan oleh remaja tersebut. hingga pada akhirnya terbentuklah prilaku, akhlak, dan sikap yang sesuai dengan tatanan agama Islam.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola pencarian informasi mengenai seks di kalangan siswa SMK Negeri 1 Talawi.
2. Untuk mengetahui persepsi para siswa tentang seks tersebut.
3. Untuk mengetahui implikasi pola pencarian informasi dan persepsi tentang seks terhadap perilaku seks siswa SMK Negeri 1 Talawi.

¹⁰ Sahilun A. Nasir, *Pemecahan Masalah Remaja* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 77.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah untuk hal sebagai berikut :

1. Agar dapat dijadikan masukan bagi para orangtua dalam melihat perkembangan pergaulan anak.
2. Untuk dapat mengetahui sumber informasi tentang seks yang di dapatkan oleh siswa SMK Negeri 1 Talawi
3. Agar para remaja bisa membentengi diri dan memilih pergaulan yang baik.

F. Kegunaan Teoretis

Adapun kegunaan teoretis dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Menjadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian.
2. Menjadikan sebagai bahan informasi tentang pengembangan suatu teori, pandangan atau pendapat para ilmuan yang relevan dengan judul peneliti.
3. Dijadikan sebagai dasar dalam perumusan hipotesis.